

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang bersifat global, yang artinya kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi dan menjadi perhatian banyak orang di dunia. Jadi penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Menurut Badan Pusat Statistik (2015), pada bulan Maret, jumlah penduduk miskin di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 0,89 juta orang dibandingkan bulan September 2014 dari 27,73 juta orang menjadi 28,59 juta orang. Berbagai program telah dilakukan oleh pemerintah guna untuk mengentaskan suatu kemiskinan, diantaranya memberikan kompensasi atas kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) kepada rumah tangga miskin, akan tetapi angka kemiskinan mengalami peningkatan.

Nelayan merupakan salah satu bagian dari anggota masyarakat yang mempunyai tingkat kesejahteraan paling rendah. Dengan kata lain, masyarakat nelayan adalah masyarakat paling miskin dibanding anggota masyarakat subsistem lainnya (Kusnadi, 2002 dalam Wijayanti, 2014). Ada dua faktor yang menyebabkan nelayan miskin yaitu pertama, faktor alam yang berkaitan dengan fluktuasi musim ikan dan cuaca. Kedua, faktor non alam yaitu berkaitan dengan ketimpangan dalam pembagian bagi hasil, ketiadaan jaminan sosial awak kapal dan keterbatasan teknologi.

Kabupaten Sumenep secara geografis dibagi menjadi dua bagian yaitu bagian daratan dengan luas 1.146,93 km² (54,79%) dan bagian kepulauan dengan luas 946,53 km² (45,53%) menjadikan kabupaten sumenep memiliki potensi kelautan dan perikanan yang cukup besar. Adapun potensi kelautan dan perikanan yang ada di kabupaten Sumenep yaitu kakap merah, hormorus lobster, ikan karang, ikan hias air laut, layur, gurita, teripang, rumput laut, cumi-cumi, serta teri nasi. Jumlah nelayan di Sumenep tahun 2013 sebanyak 40.200 nelayan (Dinas kelautan dan perikanan Kab.Sumenep, 2014).

Produktivitas perikanan tangkap di Sumenep masih rendah yang disebabkan oleh adanya fenomena *over fishing*. Semakin banyaknya jumlah nelayan tangkap dan tidak diimbangi dengan jumlah hasil tangkapan sehingga

berujung pada semakin rendahnya tingkat pendapatan nelayan. Menurut penelitian Satria (2001) & Muhsoni (2006) dalam Wijayanti (2014), tentang masyarakat pesisir di Madura menunjukkan fakta bahwa jumlah penduduk miskin di daerah pesisir Madura semakin mengalami peningkatan.

Desa Marengan Laok merupakan salah satu daerah yang ada di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep, tepatnya diujung timur kota sumenep, memiliki ± 4.203 jiwa penduduk. Meskipun potensi perikanan yang dimiliki cukup besar akan tetapi kondisi masyarakat nelayan di Desa Marengan Laok sebagian besar mengalami kesulitan dalam perekonomiannya. Data perekonomian kecamatan menunjukkan bahwa Desa Marengan Laok merupakan desa miskin diantara tujuh desa miskin di Kecamatan Kalianget. Jika dilihat dari pendapatan nelayan yang minim dan serba tidak menentu maka tidak menutup kemungkinan pemenuhan kebutuhan tersebut dalam rumah tangganya mengalami kendala.

Berdasarkan keadaan tersebutlah, maka perlu di lakukan analisis **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Rumah Tangga Nelayan**, setelah mengetahui penyebab kemiskinan yang terjadi maka dapat diketahui pengaruh dari faktor social tingkat kemiskinan serta bisa memberi solusi kepada masyarakat khususnya Desa Marengan Laok.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran umum kemiskinan rumahtangga nelayan di Desa Marengan Laok?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan rumahtangga nelayan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran kemiskinan rumah tangga nelayan di Desa Marengan Laok.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan rumahtangga nelayan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan kepada pemerintah untuk pengambilan keputusan lembaga terkait kemiskinan nelayan di Kabupaten Sumenep.
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan pustaka untuk peneliti selanjutnya.

